

**AKTIVITAS PENERAPAN MEDIA VISUAL  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS  
DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WIDITIA CLARA IRENA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **AKTIVITAS PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**WIDITIA CLARA IRENA**

Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Fransiskus Bandar Lampung. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** media visual berbasis teknologi informasi, ceramah, hasil belajar geografi.

## **ABSTRACT**

### **THE ACTIVITIES OF VISUAL MEDIA BASED ON INFORMATION TECHNOLOGY TOWARD THE RESULT OF STUDY GEOGRPHY STUDENTS AT THE GRADE XI SOCIAL AT FRANSISKUS SENIOR HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG IN YEAR 2017/2018**

**BY**

**WIDITIA CLARA IRENA**

The problem in this study aims to determine and analyze (1) the differentiation of studied geography between communicative method and visual based on IT for students in grade XI social at Fransiskus Senior High School Bandar Lampung in year 2017/2018. (2) Te effect of learning activities that use visual media based on IT to the geography students in grade XI social at Fransiskus Senior High School Bandar Lampung in year 2017/2018. Population in this study is the whole high school students Fransiskus Bandar Lampung. The technique that is used in this research are t test and simply analyzed regression linear. The result indicated (1) there is differentiation in the result of studied geography in experimental class that used visual media based on IT and control class that used communicative method. (2) There's the influence of learning activities that use visual media based on IT to the geography students in grade XI social in Fansiskus Senior High School in year 2017/2018.

**Keyword:** visual media based on information technology, communicative method, the result of studied geography.

**AKTIVITAS PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS  
DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh**

**WIDITIA CLARA IRENA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : Aktivitas Penerapan Media Visual Berbasis  
Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar  
Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Fransiskus  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Mahasiswa : Widitya Clara Irena

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413034070

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

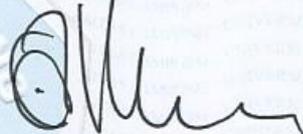
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

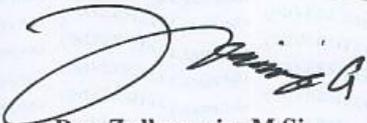
  
**Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S.**  
NIP 19520831 198103 1 001

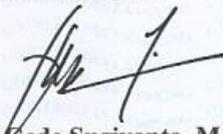
  
**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd**  
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

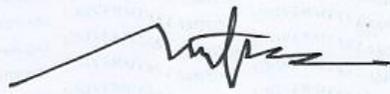
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 108703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

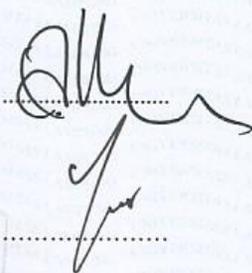
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M.S. ....



Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. ....



Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si. ....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722-198603-1-003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Februari 2018

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widitya Clara Irena  
NPM : 1413034070  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jalan Tunas Harapan No. 23, Kelurahan Gedong Meneng  
Baru, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Aktivitas Penerapan Media Visual Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2018

Yang menyatakan,



Widitya Clara Irena  
NPM 1413034070

## **MOTO**

Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau!

Tidak untuk selama-lamanya dibiarkanNya orang benar itu goyah.

(Mazmur 55:23)

Lakukan apa yang seharusnya kau kerjakan.

Lepaskan jika itu bukan yang seharusnya kau kerjakan.

Berlari hanya akan membuatmu letih.

Berjalanlah maka kau akan lebih memahami.

(Widitia Clara Irena)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan karunia dan nikmat-Nya, dengan kerendahan hati kupersembahkan karya kecil ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Almamater tercinta, Universitas Lampung,

dan

SMA Fransiskus Bandar Lampung

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 03 Agustus 1996. Penulis adalah anak pertama dari Bapak Joko Sutiyo dan Ibu Khristina Rina Widiastuti dan kakak dari dua adiknya Vio Resita Irena dan Laurensia Dian Novita Sari.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Swasta (SD S) Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 22 Bandar Lampung pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Swasta (SMA S) Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis mengenyam pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis pernah mengikuti Organisasi tingkat fakultas yaitu Komunitas Mahasiswa Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (KMK FKIP) pada tahun 2014 serta organisasi tingkat universitas yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik (UKM Katolik) St. Bonaventura tahun 2014.

## **SANWACANA**

Puji Tuhan puji syukur kelada Bapa, Putera dan Roh Kudus karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Penerapan Media Visual Berbasis IT Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan

limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kesempatan ini Saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Dr. Sr. M. Pauli, FSGM, M.Sc.Ed., selaku Kepala Sekolah SMA Fransiskus Bandar Lampung atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Christina Tularsih S.Pd., selaku guru mata pelajaran Geografi yang telah membimbing selama melakukan penelitian.

8. Ibu (Khristina RinaWidiastuti) dan Bapakku (Joko Sutiyo) tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Adik-adikku Vio Resita Irena, Laurensia Dian Novita Sari dan (Alm) Rika Artalita Sari, yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar pendidikan geografi angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga KKN PPL Pekon Waspada Sekincau Lampung Barat, dan Pakde Lani dan Bude Jul.
12. Teman-teman sekolah ku di SMA Fransiskus Bandar Lampung.
13. Semua pihak, yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan tak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan yang terus mengalir selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti yang lain dan bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan Tuhan Yesus Kristus gantikan dengan kemudahan pula dalam menyelesaikan segala urusannya. *Amin.*

Bandar Lampung, Maret 2018  
Penulis,

Widitia Clara Irena

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Teori Teori Belajar.....	10
2. Belajar .....	15
3. Pembelajaran.....	21
4. Pembelajaran Geografi .....	22
5. Media Pembelajaran .....	23
6. Fungsi Media dalam Pembelajaran .....	24
7. Klasifikasi Media .....	25
8. Media Visual Berbasis IT .....	27
9. Aktivitas Belajar .....	28
10. Hasil Belajar .....	29
11. Hubungan Media Visual Berbasis IT dengan Hasil Belajar .....	33
B. Penelitian Relevan .....	33
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	34
D. Hipotesis .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Desain Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	42

1. Variabel Penelitian .....	42
2. Definisi Operasional Variabel .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1. Teknik Observasi .....	45
2. Teknik Dokumentasi .....	46
3. Teknik Tes .....	46
E. Uji Persyaratan Instrumen .....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reliabilitas .....	47
3. Uji Taraf Kesukaran .....	48
4. Uji Daya Beda Soal .....	48
F. Uji Prasyarat Data .....	49
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Homogenitas .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Gain .....	51
2. Analisis Tabel .....	52
a. Tabel Tunggal .....	52
b. Tabel Silang .....	52
3. Uji Hipotesis Pertama .....	53
4. Uji Hipotesis Kedua .....	54

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	56
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Fransiskus Bandar Lampung ...	58
3. Visi, Misi, Profil Guru, dan Profil Orang Tua .....	59
4. Sarana dan Prasarana .....	60
5. Jumlah Guru dan Karyawan .....	61
6. Jumlah Siswa .....	62
7. Pelaksanaan Penelitian .....	62
B. Analisis Hasil Uji Instrumen .....	63
1. Hasil Uji Validitas .....	63
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	63
3. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal .....	64
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	64
C. Hasil Penelitian .....	65
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	65
2. Deskripsi Pembelajaran .....	66
3. Hasil Kemampuan Siswa .....	68
a. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	68
b. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	69
c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	70
4. Analisis Tabel .....	72

a. Tabel Tunggal .....	72
b. Tabel Silang .....	73
5. Uji Persyaratan Analisis .....	74
a. Uji Normalitas .....	74
b. Uji Homogenitas .....	76
6. Teknik Analisis Data .....	78
a. Uji Gain .....	78
b. Uji Hipotesis Pertama .....	78
c. Uji Hipotesis Kedua .....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun 2016 .....	4
2. Klasifikasi Media .....	26
3. Data Jumlah Siswa Dalam Sampel .....	42
4. Indikator Aktivitas Siswa .....	43
5. Kriteria Kelulusan Minimal .....	45
6. Kriteria Intepretasi Validitas .....	47
7. Kriteria Reliabilitas Soal .....	48
8. Kriteria Taraf Kesukaran .....	48
9. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	49
10. Kriteria Gain Skor .....	51
11. Variabel Aktivitas Belajar Siswa .....	52
12. Variabel Hasil Belajar Siswa .....	52
13. Variabel Aktivitas dan Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	52
14. Variabel Aktivitas dan Variabel Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	52
15. Jenis Ruangan .....	62
16. Jumlah Komulatif Siswa SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	63
17. Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	64

18. Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes.....	65
19. Hasil Uji daya Pembeda Soal .....	65
20. Subjek Penelitian .....	66
21. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	69
22. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	70
23. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	70
24. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Keals Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	72
25. Sebaran Kelas Berdasarkan Aktivitas Belajar Siswa .....	73
26. Sebaran Kelas Berdasarkan Hasil Belajar Siswa .....	73
27. Sebaran Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada Kelas Eksperimen .....	74
28. Sebaran Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada Kelas Kontrol .....	74
29. Klasifikasi Gain .....	79
30. Rata-rata <i>posttest</i> Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	36
2. Desain Penelitian .....	39
3. Populasi Penelitian .....	41
4. Peta Lokasi SMA Fransiskus Bandar Lampung .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran.....	99
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	104
3. Kisi-Kisi Soal.....	113
4. Soal Uji Coba.....	114
5. Lembar Jawaban Soal Uji coba.....	118
6. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	119
7. Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	123
8. Perhitungan Uji Validitas Butir Soal .....	124
9. Uji Reliabilitas .....	127
10. Uji Taraf Kesukaran Soal .....	128
11. Batas Kelas Atas dan Bawah .....	129
12. Uji Daya Beda Soal .....	130
13. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	131
14. Data Perhitungan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	133
15. Daftar Nilai Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	135
16. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	137
17. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	139
18. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	140
19. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors .....	141

20. Tabel Harga Kritis Distribusi t.....	142
21. Dokumentasi .....	143
22. Jurnal Penelitian .....	145

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik dengan media sebagai perantaranya. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru. Gaya mengajar guru sangat memengaruhi gaya belajar anak didik.

Sebagai seorang guru, sebaiknya guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan anak didik ke tujuan pembelajaran. Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi diri sehingga mampu menghadapi

segala perubahan yang terjadi. Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Asumsi-asumsi yang melandasi program-program pendidikan sering kali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar, dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia belajar, didekati dengan paradigma yang tidak mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. Praktek-praktek pendidikan dan pembelajaran sangat diwarnai oleh landasan teoritik dan konseptual yang tidak akurat. Pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasilkan keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepastian. Pembentukan ini dilakukan dengan kebijakan penyeragaman pada berbagai hal di sekolah. Paradigma pendidikan yang mengagungkan keseragaman ternyata telah berhasil membelajarkan anak-anak untuk mengabaikan keragaman/perbedaan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana aja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu

telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan dan materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media

tersebut belum tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Akan tetapi pada kenyataannya hasil observasi pada pra riset berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung nilai siswa pada uji blok materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Semester Ganjil di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun 2016**

No	Kelas	Ketuntasan Belajar				Jumlah Siswa
		76 (Tuntas)	%	< 76 (Tidak Tuntas)	%	
1	XI IPS 1	17	56,70	14	46,70	30
2	XI IPS 2	23	76,70	7	23,30	30
Jumlah		40	66,70	21	35,00	60

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa di SMA Fransiskus Bandar Lampung memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 76. Siswa dinyatakan tuntas bila mendapat nilai 76 atau lebih. Diketahui bahwa pada kelas XI IPS 1 yang memiliki jumlah siswa sebanyak 30, siswa yang memiliki ketuntasan 76 sebanyak 14 siswa, jika di peresentase adalah 56,70%. Sedangkan yang tidak tuntas atau <76 ada 14 siswa atau 46,70% dari 30 siswa. Tidak jauh berbeda dari

XI IPS 1, XI IPS 2 pun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terlihat dari 30 siswa hanya 23 yang tuntas atau 76, jika dipresentase sebesar 76,70%. Siswa di kelas XI IPS 2 yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan peresentase 23,30%. Jika dijumlahkan terdapat 40 siswa yang mencapai KKM dengan peresentase 66,70% dan 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 35,00% dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 60 siswa.

Dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS, sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya penggunaan media yang tepat pula, guru masih menggunakan metode ceramah. Sebenarnya metode ceramah sendiri tidaklah salah, karena metode ini memiliki banyak kelebihan salah satunya adalah melatih pendengaran dengan tekun memusatkan perhatian dan mengesampingkan apa yang tidak perlu didengar. Tetapi juga memiliki kekurangan salah satunya adalah murid malas membaca sumber belajar, cukup mendengarkan penjelasan guru.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media visual berbasis Teknologi Informasi (TI) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual berbasis TI dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingganya jika pada materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia diterapkan media visual

berbasis TI diharapkan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang maksimal dan lebih efektif karena disusun secara menarik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung berhubungan dengan:

1. Pendekatan pembelajaran berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) mengakibatkan hasil belajar rendah.
2. Metode ceramah mendominasi proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa pasif.
3. Semangat belajar siswa rendah karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: masih rendahnya hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Geografi antara penggunaan metode ceramah dengan penggunaan media visual berbasis TI pada siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Atas dasar rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas judul penelitian ini adalah “Aktivitas Penerapan Media visual berbasis TI Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- b. Merupakan aplikasi mata kuliah yang telah diperoleh di Program Studi Pendidikan Geografi.
- c. Dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi tentang penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran di kelas.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah hasil belajar geografi dengan menggunakan media visual berbasis TI.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 60 siswa.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMA Fransiskus Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Bumimanti II Kampung Baru Kedaton, Kota Bandar Lampung.

### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

## 5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran geografi.

Geografi merupakan ilmu yang dapat menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, ilmu geografi perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang kebenaran dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013).

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Teori Belajar

Teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Dalam praktek pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan seperti: “Tahap-tahap perkembangan” yang dikemukakan oleh J. Piaget, *Advance organizer* oleh Ausubel, Pemahaman konsep oleh Bruner, Hirarki belajar oleh Gagne, *Webteaching* oleh Norman, dan sebagainya.

Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Asri C. Budiningsih 2012:34). Menurut Piaget dalam Asri C. Budiningsih (2012:35), perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf.

Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat yaitu:

a. *Tahap sensorimotor* (umur 0-2 tahun)

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah.

b. *Tahap Preoperasional* (usia 2-7/8 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.

c. *Tahap Operasional Konkret* (usia 7 atau 8 – 11 atau 12 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. *Operasional* adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif para muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

## **b. Teori Belajar Menurut Bruner**

Jerome Bruner adalah seorang pengikut setia teori kognitif, khususnya dalam studi perkembangan fungsi kognitif (dalam Asri C. Budiningsih 2013:40). Kata Bruner (dalam Slameto 2010:11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan (dalam Slameto 2010:11). Menurut Bruner (dalam Asri C. Budiningsih 2013:42), perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikan sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Ia menandai perkembangan kognitif manusia sebagai berikut (dalam Asri C. Budiningsih 2013:40-41):

- a. Perkembangan intelektual ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan.
- b. Peningkatan pengetahuan tergantung pada perkembangan sistem penyimpanan informasi secara realistis.
- c. Perkembangan intelektual meliputi perkembangan kemampuan berbicara pada diri sendiri atau pada orang lain melalui kata-kata atau lambang tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan pada diri sendiri.
- d. Interaksi secara sistematis antara pembimbing, guru atau orang tua dengan anak diperlukan bagi perkembangan kognitifnya.

- e. Bahasa adalah kunci perkembangan kognitif, karena bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia. Untuk memahami konsep-konsep yang ada diperlukan bahasa. Bahasa diperlukan untuk mengkomunikasikan suatu konsep kepada orang lain.
- f. Perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara stimulan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.

Menurut Bruner (dalam Asri C. Budiningsih 2013:41) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu:

1. Tahap *enaktif*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
2. Tahap *ikonik*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (*tampil*) dan perbandingan (*komparasi*).
3. Tahap *simbolik*, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan banyak sistem simbol. Semakin matang

seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Meskipun begitu, tidak berarti ia tidak lagi menggunakan sistem *enaktif* dan *ikonik*. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bukti masih diperlukannya sistem *enaktif* dan *ikonik* dalam proses belajar.

### **c. Teori Belajar Konstruktivisme**

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan susah payah menggunakan ide-ide.

### **d. Teori Belajar Bermakna Ausabel**

Inti dari teori Ausabel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan dikaitkannya suatu informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Djawadi Hadi Nugroho (2013:1) dalam pendidikan tradisional belajar diberi makna upaya seseorang untuk menambah pengetahuan atau menghafal sehingga maknanya penambahan ilmu. Oleh karena itu sekolah tradisional sering dicap pendidikan yang sifatnya intelektualistik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Azhar Arsyad 2011:1). Sedangkan menurut pendidikan modern belajar adalah mengubah tingkah laku anak, seperti anak dapat melakukan sesuatu karena setelah belajar atau melakukan sesuatu tetapi dengan cara yang lebih tepat guna (Djawadi Hadi Nugroho 2013:1).

Teori belajar adalah teori yang menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana proses belajar berlangsung pada diri seseorang (Abdul Gafur 2012:6). Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas definisi belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang guna menambah pengetahuan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **b. Jenis-Jenis Belajar**

Menurut Slameto (2011) jenis-jenis belajar sebagai berikut:

### 1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecahkan seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.

### 2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh Psikologi Gestalt permulaan tahun 1971. Sebagai suatu konsep, wawasan ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologis belajar dan proses berfikir. Meskipun W. Kohler sendiri dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi

tingkah laku) namun tidak urung wawasan ini merupakan konsep yang secara prinsipil ditentang oleh penganut aliran *neo-behaviorisme*. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Sedangkan bagi kaum *neo-behaviorisme* (antara lain C.E. Osgood) menganggap wawasan sebagai salah satu bentuk atau wujud dari asosiasi *stimulus-respons* (S-R).

### 3. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

### 4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

### 5. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada

individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

#### 6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”. Di sini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu.

#### 7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

#### 8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten. Selanjutnya eksperimen yang dilakukan terhadap binatang mengenai belajar laten, menimbulkan pembicaraan yang hangat di kalangan penganut *behaviorisme*, khususnya mengenai peranan faktor penguat dalam belajar.

#### 9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya beberapa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental sangat jelas terlihat ada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.

#### 10. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Berguis (dalam Slameto 2011:8) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila

individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

#### 11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

#### c. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2011) prinsip-prinsip belajar terdiri dari empat hal:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
  - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
  - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
  - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

## 2. Sesuai hakikat belajar

- a. Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
- b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery;
- c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan;

## 3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

## 4. Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

### **3. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang ditekankan sebagai aktivitas “*mimetic*” yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari (Asri C. Budiningsih 2013:30-31).

Pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada

pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasikan keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepastian (Degeng dalam Asri C. Budiningasih 2012:3). Sehingga teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar (Abdul Gafur 2012:7). Tujuan teori pembelajaran adalah “*to provide educators and trainers with prescriptions for making their intriction more effective and appealing*” (Reigeluth dalam Abdul Gafur 2012:7).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berorientasi pada proses interaksi yang memberikan resep kepada pendidik dan pelatih dengan media dan sumber belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik.

#### **4. Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran geografi merupakan rumpun ilmu sosial (*social studies*) yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing serta menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah *geosfer*, yaitu permukaan bumi yang hakekatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan udara), dan biosfer (lapisan kehidupan) (Nursid Sumaatmaja 2001:11). Ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi sebagai berikut:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan keterpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Menurut Nursid Sumaatmaja (2001) metode pembelajaran geografi dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. Metode pembelajaran di dalam ruangan (*indoor study*)

Berupa metode ceramah. Tanya jawab, diskusi, sosio drama, dan bermain peran serta kerja kelompok.

2. Metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*)

Metode yang termasuk di luar ruangan berupa metode tugas belajar dan karyawisata.

## **5. Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad 2011:3). Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut konsep dan kawasan teknologi pendidikan/pembelajaran, media termasuk sumber belajar. Seperti diketahui, menurut definisi dan kawasan teknologi pendidikan tahun 1977 (dikutip dalam Abdul Gafur 2012:104), sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Sementara itu, Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad 2011:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, video reorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah pengantar pesan dengan menggunakan alat, bahan, teknik, dan orang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan materi saja tetapi dapat memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

## **6. Fungsi Media dalam Pembelajaran**

Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran lazimnya selalu diasosiasikan dengan media TV, radio, *slide tape*, *film*, dan sebagainya, yang kesemuanya termasuk dalam kategori perangkat keras dan perangkat lunak (*hardware* dan *software*). Sebenarnya, pengertian teknologi pendidikan lebih daripada sekedar perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari salah satu definisi teknologi pendidikan yang berbunyi “proses sistematis dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, dan proses komunikasi dengan melibatkan manusia dan sumber belajar yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran” (Anderson dalam Abdul Gafur 2012:108).

Secara terperinci, media berguna untuk:

- a. Memperjelas konsep.
- b. Menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks.
- c. Menampakdekatkan yang jauh, menampakjauhkan yang dekat.
- d. Menampakbesarkan yang kecil, menampakkecilkan yang besar.
- e. Menampakcepatkan dan menampaklambatkan proses.
- f. Menampakgerakkan yang statis, menampakstatiskan yang gerak.
- g. Menampilkan suara dan warna sesuai aslinya.

(Abdul Gafur 2012:110)

## **7. Klasifikasi Media**

Klasifikasi berbagai jenis media perlu dipelajari agar kita dapat memilih media dengan tepat. Media dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai kriteria. Heinich (dalam Abdul Gafur 2012:110) mengklasifikasikan media menjadi dua kelompok yaitu media yang tidak diproyeksikan, dan kedua media yang diproyeksikan. Media yang tidak diproyeksikan misalnya: benda nyata, tiruan benda, model, *mock-up*, multimedia kit, bahan cetak, alat peraga, herberium, insectarium, benda panjang, dsb. Sedangkan media yang diproyeksikan misanya: *Overhead*

*Projector* (OHP), komputer multimedia yang diproyeksikan, film suara, slide suara, *filmstrips*, *video*, *opaque*, presentasi multimedia, dsb.

Berikut ini disajikan klasifikasi media ditinjau dari segi fungsinya, yaitu sebagai alat bantu mengajar (*teaching aid*) atau sebagai media yang digunakan untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru (*self instructional media*)

**Tabel 2: Kalsifikasi Media**

Kelompok Media	Media Pembelajaran	Alat Bantu Pengajaran
1. Audio (suara)	- Audio tape ( <i>open reel</i> , <i>casette tape</i> )	- Telepon - Intercom
2. Bahan cetak (termasuk gambar/foto)	- Teks Terprogram - Manual - Modul - Buku pedoman/petunjuk	- <i>Hand Out</i> - Papan tulis - Grafik - Tansparansi - Peta - Globe
3. Gambar mati yang diproyeksikan	- Slide, film strip (bisa disertai narasi/penjelasan)	- Slide - Transparansi - Film strip
4. Audio-cetak (kombinasi 1 dan 2)	- Lembaran kerja disertai tape - Peta/diagram disertai narasi	- Lembar kerja disertai tape - Peta/diagram disertai narasi
5. Audio visual yang diproyeksikan	- Film strip diberi narasi - <i>Sound-slide</i>	-
6. Gambar gerak	- Film tanpa suara	- Film tanpa suara
7. Gambar/film bersuara	- Film bersuara - Video-tape - Audio-vision (Video disertai alat peraga benda nyata)	- Film bersuara video tape
8. Objek/benda	- Benda nyata - Model/tiruan benda	- Specimen - Benda nyata - Model/tiruan benda
9. Hubungan antar pribadi dan pengalaman	-	- Permainan - Simulasi - Kunjungan lapangan

langsung (guru, teman sejawat)		- Diskusi kelompok
10. Komputer	- Komputer alat bantu ajar (CAI) - Internet - Web Course Tool (WBCT)	- Komputer <i>multimedia</i>

(Abdul Gafur 2012:111-112)

## 8. Media visual berbasis TI

Media visual berbasis TI termasuk jenis media berupa gambar mati yang diproyeksikan dan menuangkan pesan dalam bentuk gambar serta berkaitan dengan materi pembelajaran. Media visual berbasis TI yang diterapkan berupa gambar pada *PowerPoint* yang berkaitan dengan tema pembelajaran geografi. Sebenarnya media visual sangat banyak macamnya, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada media visual berbasis TI.

Media sangat penting untuk digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan media visual berbasis TI peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. TI dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena TI termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk nilai pengajaran. Karena media visual, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Adapun manfaat media visual berbasis TI dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

## 9. Aktivitas Belajar

Sardiman (2000:100) menyatakan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Djamarah (2010:67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam belank anak didik. Sardiman (2003:95) mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belaajr mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar”

Dierich dalam Sardiman (2003:95) menyatakan bahwa jenis kegiatan siswa digolongkan ke dalam 8 kelompok, sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti: membaca dan memperhatikan.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.
3. *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian dan diskusi.
4. *Writing activities*, seperti: menulis laporan dan menyalin.

5. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Moto activities*, seperti: melakukan percobaan.
7. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil kesimpulan.
8. *Emosional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas yang diliputi dalam penelitian ini meliputi berdiskusi antar siswa antar kelompok, bekerja memecahkan masalah (melakukan penyelidikan), memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

## **10. Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### **A. Faktor-Faktor Intern**

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

## 1. Faktor Jasmaniah

### a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan bedannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

### b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

## 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

## 3. Fakor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

## **B. Faktor-Faktor Ekstern**

### 1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

#### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

## **11. Hubungan Media Visual Berbasis TI dengan Hasil Belajar**

Media visual berbasis TI adalah media yang paling umum dipakai, merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media visual dibagi menjadi dua kelompok yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Dengan menggunakan media yang tepat siswa dapat menyerap lebih banyak mata pelajaran yang diperolehnya dibandingkan dengan metode pembelajaran menggunakan ceramah.

Hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan demikian dapat terlihat bahwa media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pilemon Poly Moroa tahun 2013 dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran PKn

dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Larian Kabupaten Mamuju Utara” dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan hasil belajar PKn pada siswakeselas V SD Inpres 012 Bajawali.

Menurut Hamka Maya Jatmika tahun 2005 dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar” yang penelitiannya dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual akan memudahkan penyampaian materi atau pesan dari guru kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Siti Larasati tahun 2016 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Komik Terhadap Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP N 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan hasil penelitian bahwa siswa menjadi lebih aktif menjawab saat guru memberikan soal bergambar, dikarenakan siswa telah mengingat visualisasi yang tertuang dalam komik.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Keberhasilan pencapaian prestasi belajar dalam kelas salah satunya tergantung dari proses penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan. Penyelenggaraan pembelajaran salah satu faktor penentunya yaitu guru. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan,

menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Penerapan media yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan menciptakan proses belajar-mengajar yang kondusif, yaitu siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

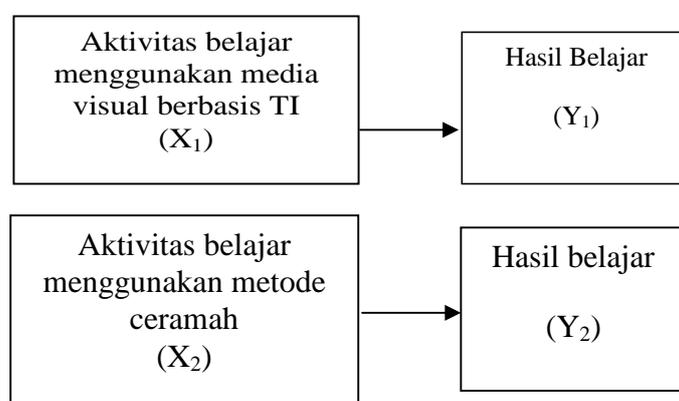
Dalam penelitian ini akan digunakan media visual berbasis TI di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Pendidik harus berusaha menggunakan media pembelajaran yang baru seperti halnya media visual berbasis TI, sehingga diperlukan ide baru guna tercapainya pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, guru menjadi sumber informasi utama dan sebagai pusat utama dari proses pembelajaran sehingga peranan guru akan menjadi sangat dominan dan membuat siswa menjadi objek pembelajaran, bukan subjek dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Seharusnya pembelajaran yang baik dapat mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak menjadikan siswa menjadi objek pembelajaran serta guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran adalah media visual berbasis TI. Dalam menggunakan media ini siswa seakan-akan mengetahui secara nyata tentang apa yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya media ini siswa akan menjadi

aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang baik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI dan aktivitas belajar yang menggunakan metode ceramah. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada bagan kerangka pikir di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Sugiyono (2008:64), mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Hipotesis kedua

Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen semu, digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono 2008:77).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipalukan *pretest* terlebih dahulu; selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI dalam pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media visual berbasis TI (metode ceramah saja). Setelah itu untuk melihat tingkat perubahan yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa media visual berbasis TI, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Berikut desain penelitiannya:

R1	O1	X	O2
R2	O3	-X	O4

Gambar 2. Desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono 2008:79)

Keterangan:

R1	: Kelas Eksperimen	-X	: Tanpa Perlakuan
R2	: Kelas Kontrol	O1 dan O3	: <i>pretest</i>
X	: Diberi Perlakuan	O2 dan O4	: <i>Postest</i>

Jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah delapan (8) kali pertemuan, kelas XI IPS dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan *pre-test* terkait materi Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia, dengan bentuk soal pilihan jamak dan jumlah soal 20 butir, setelah itu guru melihat hasil belajar siswa, kemudian guru memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan cara menggunakan media visual berbasis TI dan tidak memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol atau hanya dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan akhir guru melakukan *posttest* untuk melihat hasil belajar dari nilai yang diperoleh, kemudian berdasarkan nilai tersebut guru akan melihat hasil belajar siswa yang dihitung *N-gain*, apakah ada pengaruh penggunaan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar.

Adapun langkah/prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan *survey* ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Memberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah.
4. Pertemuan akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pada kelas kontrol dan 8 kali pada kelas eksperimen.
5. Pada akhir pertemuan masing-masing kelas akan diberikan *posttest*, setelah itu guru melakukan *show case*.
6. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

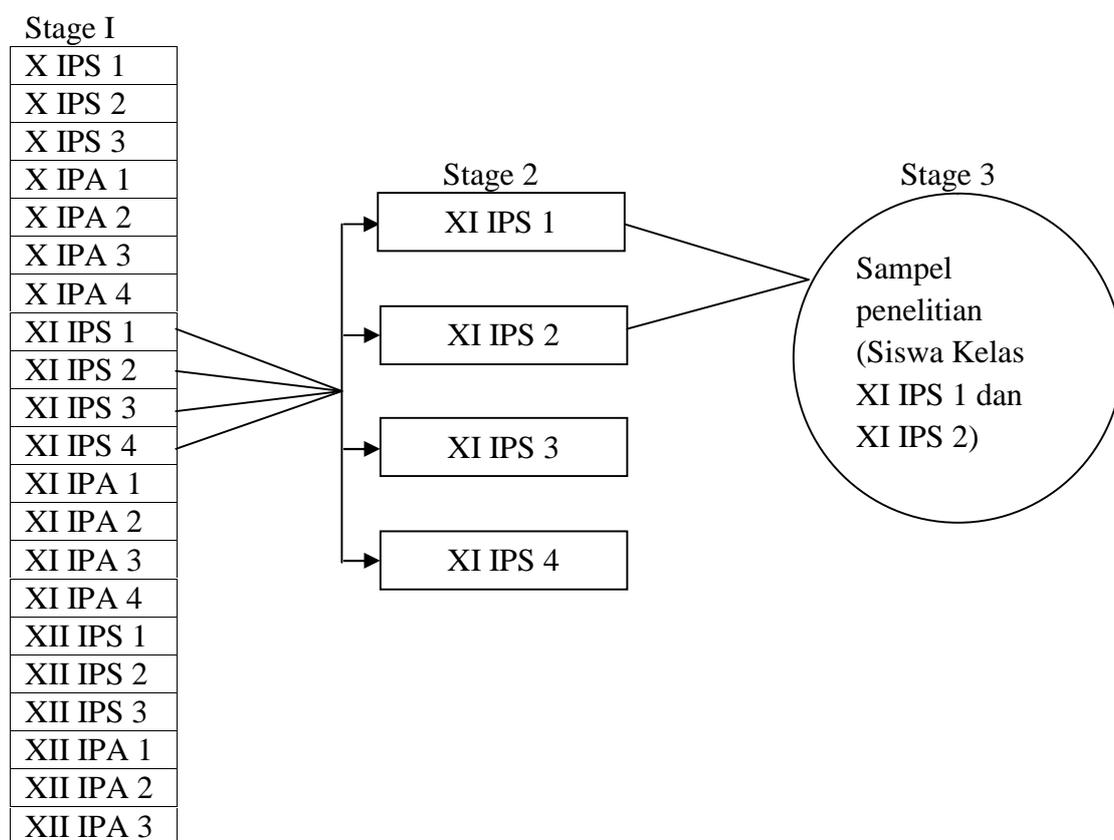
Pada penelitian ini peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen akan tetapi sebelum memulai pembelajaran siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda, subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah siswa 30 siswa untuk kelas eksperimen (XI IPS 1) dan 30 siswa untuk kelas kontrol (XI IPS 2).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Terpilihlah secara acak sebagai sampel yang terdiri dari 2 rombongan belajar (XI IPS 1 dan XI IPS 2) berjumlah 60 siswa. Dengan sampel siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung tahun ajaran

2016/2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Multi Stage Random Sampling*. Sampel terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3: Populasi penelitian

Sumber: Dokumentasi Waka Kurikulum SMA Fransiskus Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018

Berikut tabel jumlah siswa dalam sampel:

**Tabel 3. Data Jumlah Siswa Dalam Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	30
Jumlah		60

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS  
SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*), yaitu:

##### a. Variabel bebas (*independent variables*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah: Aktivitas belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dan aktivitas belajar yang menggunakan metode ceramah.

##### b. Variabel terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah: hasil belajar siswa.

#### 2. Definisi Operasional Variabel Aktivitas Penerapan Media Visual Berbasis TI

##### a. Aktivitas Penerapan Media visual berbasis TI

Aktivitas belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI termasuk jenis media berupa gambar mati yang diproyeksikan dan

menuangkan pesan dalam bentuk gambar serta berkaitan dengan materi pembelajaran. Media visual berbasis TI yang diterapkan berupa gambar pada *PowerPoint* yang berkaitan dengan tema pembelajaran geografi. Sebenarnya media visual sangat banyak macamnya, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada media visual berbasis TI.

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Indikator aktivitas siswa yang diukur dalam penelitian ini terdapat pada tabel 4:

**Tabel 4. Indikator Aktivitas Siswa**

No.	Dimensi	Indikator
1	<i>Visual activities</i>	Membaca dan memperhatikan
2	<i>Oral activities</i>	Bertanya dan mengeluarkan pendapat
3	<i>Listening activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru
4	<i>Writing activities</i>	Menulis/mencatat
5	<i>Emosional activities</i>	Merasa gembira dan bersemangat

Sumber: Dierich dalam Sardiman (2003:95)

Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda *ceklis* (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Seorang siswa dikategorikan aktif apabila minimal 65% dari jenis kegiatan yang ada dilakukan atau siswa dikatakan aktif jika telah melakukan 4 indikator dari 5 indikator aktivitas yang ada. Untuk menentukan persentase aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$%A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

%A: Persentase aktivitas siswa

Na: Jumlah kategori aktivitas terkategori aktif yang dilakukan siswa

N: Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

Pemilihan persentase keaktifan siswa didukung oleh Suharsimi

Arikunto (1993:17) yaitu:

- a) A : Aktif (61%-100%)
- b) CA : Cukup Aktif (41%-60%)
- c) TA : Tidak Aktif (0%-40%)

#### **b. Definisi Operasional Variabel (Hasil Belajar)**

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa berkaitan setelah mengikuti pembelajaran Geografi. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Pengukuran hasil belajar Geografi menggunakan media visual berbasis TI berupa gambar *PowerPoint* serta tanpa menggunakan media visual berbasis TI dinyatakan dalam bentuk nilai, tingkat ketercapaian hasil belajar diuji dengan menggunakan instrumen soal pilihan jamak yang terdiri atas 20 soal *pre-test* yang dilakukan diawal pembelajaran sebanyak satu kali dan *post-test* yang dilakukan di akhir pembelajaran sebanyak satu kali pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil belajar ditinjau dari nilai tes sesuai dengan

KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 76. Berikut adalah indikator hasil belajar:

**Tabel 5. Kriteria Kelulusan Minimal**

Nilai Rasio	Indikator Ketercapaian
>76	Tuntas
<76	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun 2016/2017

Untuk menghitung hasil belaja<sup>r</sup> kognitif siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Tingkat hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 tingkatan sebagai berikut:

- a. Tinggi : 76-100
- b. Sedang : 51-75
- c. Rendah : 26-50
- d. Sangat rendah : 0-25

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan (*participant observation*) yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis yang telah tersedia di sekolah ataupun dari guru mata pelajaran Geografi, yaitu data nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus Bandar Lampung serta informasi tentang profil siswa dan sekolah.

## 3. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran siswa dengan menggunakan media visual berupa gambar, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes dilakukan sebanyak 2 kali pada masing-masing kelas, yaitu pertama *pretest* pada awal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran.

- a. Tes awal (*pretest*) merupakan tes yang dilaksanakan kepada siswa sebelum bahan pelajaran disampaikan kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal siswa, dengan bentuk tes pilihan jamak.
- b. Tes akhir (*posttest*) merupakan tes yang dilaksanakan pada saat siswa telah menerima perlakuan untuk diketahui pengaruh media visual berbasis TI, terhadap hasil belajar dengan bentuk tes pilihan jamak.

## E. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar, dan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan kriteria hasil uji validitas sebagaimana dalam buku Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Interpretasi Validitas**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,559	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010)

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus K-R.21 seperti dalam buku Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir soal
- M : Skor rata-rata
- V<sub>t</sub> : Varians total

**Tabel 7. Kriteria Reliabilitas Soal**

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,559	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

### 3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Uji taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen yang dibuat. Peneliti menggunakan rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesulitan

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

**Tabel 8. Kriteria Taraf Kesukaran**

No.	Rentang Nilai Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 – 0,30	Soal kategori sukar
2	0,31 - 0,70	Soal kategori sedang
3	0,71 – 1,00	Soal kategori mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

### 4. Uji Daya Bada Soal

Uji beda soal dapat membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang. Untuk menentukan daya beda soal menurut Suharsimi Arikunto (2013) peneliti menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

BA : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

BB : Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

JA : Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB : banyaknya siswa pada kelompok bawah

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat p sebagai indeks kesukaran)

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut tabel kriteria daya beda soal:

**Tabel 9. Kriteria daya pembeda soal**

No.	Indeks Daya Pembeda	Tingkat Daya Pembeda
1	0,70 – 1,00	Baik sekali
2	0,40 – 0,70	Baik
3	0,20 – 0,40	Cukup
4	0,00 – 0,20	Jelek

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

## F. Uji Prasyarat Data

Sebagai uji prasyarat suatu penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan juga uji normalitas dan uji homogenitas pada data yang akan dianalisis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama,

demikian juga simpangan bakunya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Lilliefors.

Cara menggunakan Uji Lilliefors adalah sebagai berikut:

- a. Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data
- b. Tentukan nilai  $z$  dari tiap-tiap data tersebut
- c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai  $z$  berdasarkan tabel  $z$ , dan sebut dengan  $F(z)$
- d. Hitung frekuensi komulatif relatif dari masing-masing nilai  $z$  dan sebut dengan  $S(z)$
- e. Tentukan nilai  $L_0 = IF(z) - S(z)I$  dan bandingkan dengan nilai  $L$  dari tabel *Lilliefors*.
- f. Apabila  $L_0 < L$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

(M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita, 2016:58)

#### **b. Uji homogenitas**

Uji ini berguna untuk mengetahui tingkat homogenitas suatu data, yaitu kelas dalam populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelas dalam populasi tersebut mempunyai varians yang sama maka dinyatakan homogen. Pengujian homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- a. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka varian homogen;
- b. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka varian tidak homogen, dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2012 : 277)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Gain

Uji gain dilakukan untuk mengetahui tingkat atau besarnya pengaruh penggunaan media visual berbasis TI dengan menghitung selisih skor pada saat *posttest* dan *pretest*, pengujian nilai gain dilakukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$g = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{max}) - (S_{pre})}$$

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian hasil nilai ke dalam kriteria gain skor sebagai berikut:

**Tabel 10. Kriteria Gain Skor**

Kriteria	Nilai
Tinggi	$g \geq 0,7$
Sedang	$0,7 > g \geq 0,3$
Rendah	$g < 0,3$

Sumber: Meltzer dalam Yanti Herlanti (2006)

## 2. Analisis Tabel

Tabel 11. Variabel Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Variabel Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Eksperimen				
Kontrol				
Jumlah				

Tabel 12. Variabel Hasil Belajar Siswa

Kelas	Hasil Belajar				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Eksperimen					
Kontrol					
Jumlah					

Tabel 13. Variabel Aktivitas dan Variabel Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil	Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Tinggi				
Sedang				
Rendah				
Sangat Rendah				
Jumlah				

Tabel 14. Variabel Aktivitas dan Variabel Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil	Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Tinggi				
Sedang				
Rendah				
Sangat Rendah				
Jumlah				

## 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji kebenaran hipotesis pertama yang digunakan penulis ada penelitian ini yaitu menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan hipotesis seperti penelitian Abdul Rojak (2012) sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

$H_1$  : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumus statistika Uji beda mean (*t-test*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired-sampel t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad Sg = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$  : Rata-rata skor kemampuan pretest kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  : Rata-rata skor kemampuan pretest kelas kontrol
- $n_1$  : Jumlah siswa yang berada di kelas eksperimen
- $n_2$  : Jumlah siswa yang berada di kelas kontrol
- $S_1$  : Standar deviasi pretest kelas eksperimen
- $S_2$  : Standar deviasi pretest kelas kontrol
- $Sg$  : Varians gabungan

Dapat ditulis hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian kebenaran hipotesis yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji kesamaan data rata-rata dengan hipotesis kedua sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$  : Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI dan aktivitas belajar yang menggunakan metode ceramah. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji regresi linier sederhana seperti penelitian Iskandar (2010). Persamaan dalam pengujian pengaruh dengan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- : Variabel Terikat
  - X : Variabel bebas
  - a : Harga Y bila X=0 (harga konstanta)
  - b : Koefisien korelasi regresi variabel terikat berdasarkan variabel bebas, jika b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- Nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Sumber: Iskandar (2010)

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

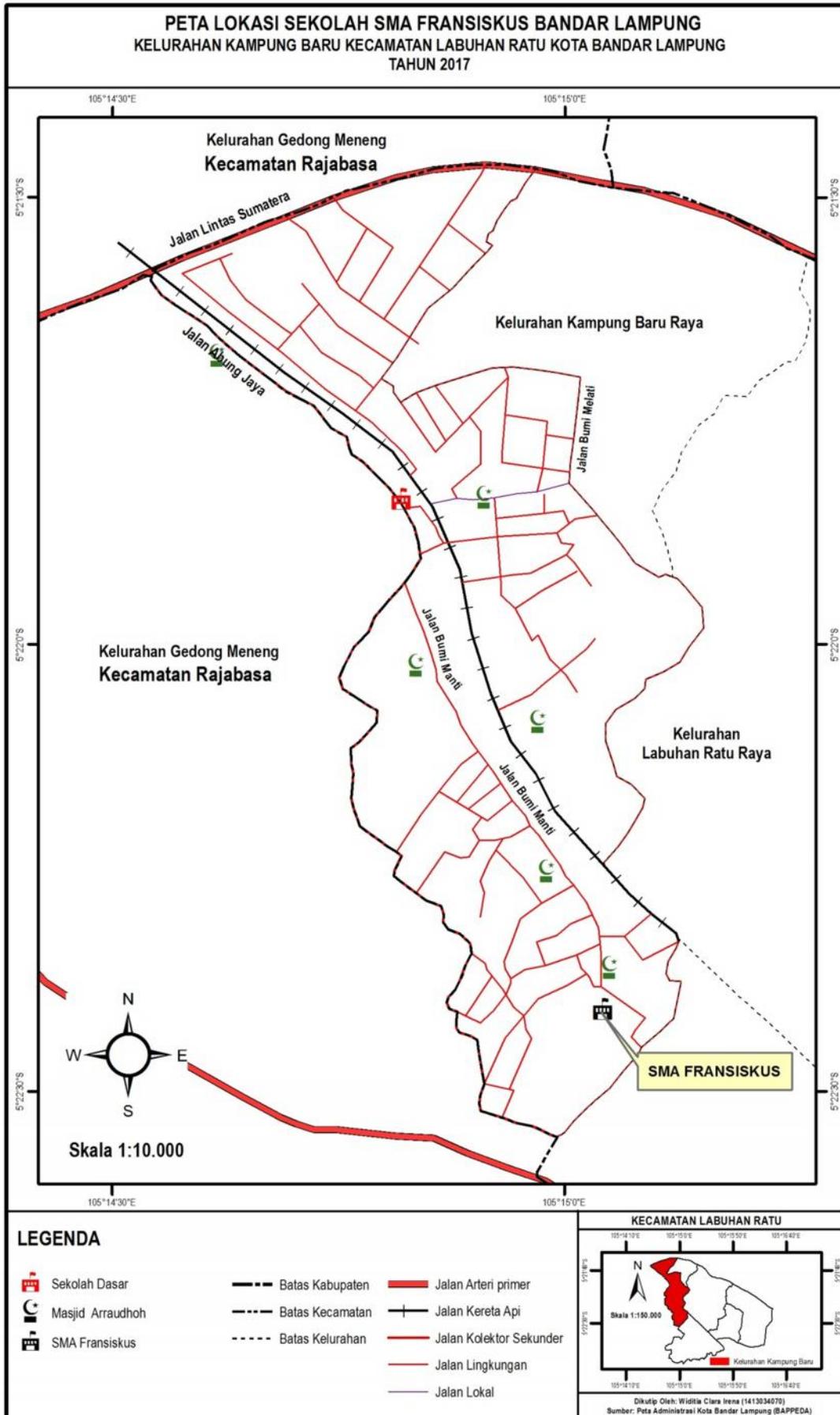
### **A. Gambaran Umum**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Fransiskus Bandar Lampung berlokasi di Jalan Bumi Manti II, Kampung Baru, Kedaton Bandar Lampung. Sekolah berjarak dari pusat kecamatan sejauh  $\pm 2$  km.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru Raya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu Raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng Baru

Sekolah berada dikawasan padat penduduk dan dekat dengan pusat pendidikan dan rel kereta api, lokasi sekolah berjarak  $\pm 100$  m dari jalan raya sehingga dekat dengan moda transportasi, selain itu lokasi sekolah juga berjarak  $\pm 100$  m dari rel kereta api sehingga cukup bising saat kereta melintas.



Gambar 4. Peta Lokasi SMA Fransiskus Bandar Lampung

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu, dengan jam pelajaran awal dimulai pukul 07.05 WIB hingga pukul 14.15 WIB, kecuali hari Jumat dan Sabtu berakhir pada pukul 11.35 WIB. Berikut merupakan peta lokasi SMA Fransiskus Bandar Lampung:

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Fransiskus Bandar Lampung**

SMA Fransiskus Bandar Lampung berdiri pada tahun 2000. Pada awalnya, sekolah ini menggunakan gedung SMP Fransiskus Tanjung Karang, di Jalan Mangga No, 1 Tanjung Karang Pusat, karena proses pembangunan gedung SMA Fransiskus Bandar Lampung sedang dilakukan.

Seiring berjalannya waktu, baru pada tahun pelajaran 2001 – 2002 seluruh kegiatan pembelajaran dipindahkan di lokasi baru yaitu Jalan Bumi Manti II, Kampung Baru, Kedaton Bandar Lampung. Pengalaman jatuh bangun dengan berbagai permasalahan dihadapi dengan optimis, sehingga SMA Fransiskus Bandar Lampung sampai saat ini mampu berdiri dan mewarnai dunia pendidikan di Bandar Lampung khususnya, Provinsi Lampung serta salah satu bagian dari sekolah di negeri tercinta Indonesia.

Sejak berdirinya SMA Fransiskus Bandar Lampung sampai saat ini sudah beberapa kepala sekolah yang memimpin SMA Fransiskus yaitu:

1. Sr. M. Yustien, FSGM dari Juli 2000 – September 2004
2. Sr. M. Marcella, FSGM dari September 2004 – Desember 2006
3. Dr. Sr. M. Pauli, FSGM, M.Sc.Ed Dari Januari 2006 – sekarang

### 3. Visi, Misi, Profil Guru, dan Profil Orang Tua

Visi SMA Fransiskus Bandar Lampung:

Merupakan komunitas pendidikan yang dijiwai cintakasih Allah yang penuh kerahiman, menumbuhkembangkan iman yang mendalam, terwujud dalam persaudaraan sejati, berjiwa besar, unggul dalam kepribadian, moral, etika, estetika, cerdas dan terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi SMA Fransiskus Bandar Lampung:

1. Mengupayakan pengalaman iman yang mendalam melalui kegiatan spiritual yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran.
2. Menciptakan suasana kasih persaudaraan dan lingkungan yang nyaman untuk belajar terus menerus.
3. Membentuk dan mengembangkan pribadi yang tangguh dan handal dengan membina hati nurani agar selalu hidup sederhana, jujur, disiplin, bertanggungjawab, peka terhadap seni dan karya seni, peduli terhadap lingkungan dan membela kehidupan.
4. Mengembangkan kemampuan akademik kontekstual, berbasis pada kecakapan hidup dengan memperhatikan kepekaan dan keselarasan terhadap lingkungan hidup.
5. Mengasah kemampuan untuk menangkap dan menciptakan peluang, cerdas dan terampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mempersiapkan diri untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
7. Membuka diri untuk bekerjasama dan membangun jejaring dengan semua pihak.

Profil Guru SMA Fransiskus Bandar Lampung:

1. Beriman Mendalam: mencintai doa, percaya pada penyelenggaraan Tuhan, memiliki sikap hening, dan mampu berefleksi.
2. Cinta Persaudaraan: cinta damai, solid, ramah, peduli, dan berbela rasa dengan seluruh makhluk ciptaan.
3. Berjiwa Besar: sportif, optimis, memiliki daya juang yang tinggi, tekun berbuat baik.

4. Professional: memiliki dedikasi yang tinggi untuk selalu mengembangkan potensinya dari berbagai disiplin ilmu.
5. Leadership: memberi teladan, bimbingan, motivasi, dan penghargaan kepada setiap peserta didik untuk menjadi insan pembelajar.
6. Komunikatif: mampu melihat, mendengar, menyimak, dan mencermati serta menyampaikan aspirasi dengan tepat dan bijaksana.
7. Cerdas, Kreatif, dan Inovatif: mampu menangkap dan menciptakan peluang, memiliki daya cipta dan mau terus belajar.
8. Mencintai Keindahan: mencintai kebersihan, kerapian, dan memiliki apresiasi seni.
9. Visioner: mampu berfikir jauh ke depan dan mengantisipasi segala kemungkinan
10. Santun: santun dalam berbicara, bertingkah laku, berpakaian, berlalu lintas, menggunakan alat komunikasi.

#### Profil Orang Tua:

1. Saling menghormati: santun dalam berbicara, bertingkah laku, berpakaian, berlalu lintas, menggunakan alat komunikasi, mau mengerti, menerima, serta mendukung visi, misi, moto, nilai-nilai, peraturan, serta seluruh program yang diupayakan sekolah.
2. Saling memahami hak dan tanggungjawab: bersedia menjadi mitra sejajar dalam pendidikan anak-anak mereka.
3. Saling bekerjasama: bersedia bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, karyawan, dan sesama orangtua siswa untuk menciptakan persaudaraan sejati dalam proses pendidikan.
4. Saling mendukung: bersedia berperan serta dalam aktivitas dan seluruh proses pendidikan.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu, dengan jam pelajaran awal dimulai pukul 07.05 WIB hingga pukul 14.15 WIB, kecuali hari Jumat dan Sabtu berakhir pada pukul 11.35 WIB. SMA Fransiskus Bandar Lampung juga memiliki sarana dan prasarana pendukung, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Jenis Ruangan**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Lokal belajar	21 ruang	18	Sekretariat	1 ruang
2	Ruang informasi	1 ruang	19	Bendahara/TU	1 ruang
3	Ruang tamu	1 ruang	20	Ruang radio	1 ruang
4	Ruang UKS pria	1 ruang	21	Ruang Kepsek	1 ruang
5	Ruang UKS wanita	1 ruang	22	Pos Satpam	4 ruang
6	Ruang guru	1 ruang	23	Kantin	1 ruang
7	Dapur	1 ruang	24	OSIS	1 ruang
8	Gd. Alat kebersihan	4 ruang	25	Lab. Kimia	1 ruang
9	Gd. Buku	1 ruang	26	Ruang Komputer	1 ruang
10	Gd. Olahraga	1 ruang	27	Lab. B. Inggris	1 ruang
11	Toilet Guru	1 ruang	28	Lab. Biologi	1 ruang
12	Toilet Pria	1 ruang	29	Lab. Kimia	1 ruang
13	Toilet wanita	1 ruang	30	Lab. Fisika	1 ruang
14	R. Waka Kurikulum	1 ruang	31	Perpustakaan	1 ruang
15	R. BK	3 ruang	32	Kesusteran	1 ruang
16	Tempat parkir	2 ruang	33	Gazebo	1 ruang
17	Basemant	1 ruang	34	Toilet gazebo	1 ruang

Sumber: Dokumentasi TU SMA Fransiskus Bandar Lampung 2017/2018

## 5. Jumlah Guru dan Karyawan

SMA Fransiskus Bandar Lampung dipimpin oleh Dr. Sr. M. Pauli, FSGM, M.Sc.Ed., beliau diangkat menjadi Kepala SMA Fransiskus Bandar Lampung pada Januari 2006 sampai sekarang dan merupakan kepala sekolah ke-3 yang pernah menjabat di SMA Fransiskus Bandar Lampung, sedangkan Bapak Yohanes Widiyanto, S.Pd., menjabat sebagai Wakil Kurikulum, Bapak Nengah Suwiryana, S.Pd., menjabat sebagai Wakil Kesiswaan, lalu Bapak Christoforus Salib S.Si., M.M., menjabat sebagai Wakil Humas, dan Bapak D. Sumantri, S.Pd., menjabat sebagai Wakil Sar Pras. Saat ini SMA Fransiskus Bandar Lampung memiliki guru mata pelajaran sebanyak 39 orang, karyawan bidang keuangan sebanyak 2 orang, karyawan administrasi sebanyak 4 orang, karyawan perpustakaan sebanyak 2 orang, karyawan informasi sebanyak 1 orang,

karyawan pramubakti sebanyak 5 orang, karyawan kantin sebanyak 6 orang, dan karyawan keamanan sebanyak 7 orang.

## 6. Jumlah Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dalam pendidikan di sekolah, karena jika tidak ada siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran, adapun jumlah siswa di SMA Fransiskus Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Jumlah Komulatif siswa SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	X		XI		XII		Total Siswa
	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
1							
2	141	87	98	115	152	70	663

Sumber: Dokumentasi TU SMA Fransiskus bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

## 7. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 05 Oktober 2017 peneliti melakukan survey lokasi/izin penelitian kepada sekolah dan guru mata pelajaran, penelitian dilakukan sejak tanggal 06 Oktober 2017 sampai tanggal 31 Oktober 2017, semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pada kelas eksperimen, dan 8 kali pada kelas kontrol.

## B. Analisis Hasil Uji Instrumen

### 1. Hasil Uji Validitas

Untuk menentukan tingkat validitas instrumen, harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r$  dihitung  $> r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid.

**Tabel 17. Hasil Uji Validitas Butir Soal**

No.	Nomor Butir Soal	Keterangan	Jumlah
1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25	Valid	20
2	9, 14, 15, 17, 22	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 20 siswa diperoleh hasil perhitungan yaitu 20 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Untuk  $r_{hitung}/r_{xy}$  diperoleh menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*, sedangkan  $r_{tabel}$  diperoleh dengan cara manual dengan rumus  $df=n-2$  maka akan memperoleh hasil  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 7.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas dihitung secara manual. Berdasarkan data perhitungan reliabilitas instrumen, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,92 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 8.

### 3. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007* untuk menghitung taraf kesukaran soal. Berdasarkan data perhitungan taraf kesukaran instrumen pembelajaran, dapat dibuat rekapitulasi pada tabel 7.

**Tabel 18. Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes**

No.	Nomor Butir Soal	Kriteria	Jumlah
1	4, 5, 6, 11, 18, 19, 20, 23, 25	Sedang	9 butir
2	1, 2, 3, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 21, 24	Mudah	11 butir

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat soal yang memiliki kriteria sukar, sedang, dan mudah. Hal ini menandakan bahwa pada soal yang berkriteria sukar hanya sedikit siswa dapat menjawab soal uji coba tersebut, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat ada lampiran 9.

### 4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Dalam penelitian ini pengujian daya beda soal menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Adapun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 dan lampiran 11. Hasil uji daya pembeda soal pada masing-masing butir soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

No.	Nomor Butir Soal	Kriteria	Jumlah
1	-	Baik Sekali	
2	7, 11, 12	Baik	3 butir
3	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25	Cukup	17 butir

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jumlah soal dengan kriteria baik sebanyak 3 soal, dengan kriteria cukup sebanyak 17 soal dan kriteria jelek sebanyak 5 soal. Maka terdapat 20 soal yang dapat digunakan dan terdapat 5 soal yang tidak dapat digunakan.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1 sebanyak 30 siswa dan pada kelas XI IPS 2 sebanyak 30 siswa. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu; selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI dalam pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media visual berbasis TI (metode ceramah saja). Selain itu untuk melihat tingkat perubahan yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa media visual berbasis TI, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*.

**Tabel 20. Subjek Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	30 siswa
2	XI IPS 2	30 siswa
Jumlah		60 siswa

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2017/2018

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa, pada kelas XI IPS 1 berjumlah 30 siswa dan pada kelas XI IPS 2 berjumlah 30 siswa.

## 2. Deskripsi Pembelajaran

Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 8 kali pertemuan pada kelas kontrol. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu; selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual berbasis TI dalam pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media visual berbasis TI (metode ceramah saja). Selain itu untuk melihat tingkat perubahan yang muncul setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa media visual berbasis TI, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Dalam proses pembelajaran peneliti mengambil materi tentang Sebaran dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia.

### a. Media visual berbasis TI

Penerapan media visual berbasis TI dilakukan pada kelas eksperimen dengan pokok bahasan/materi pelajaran “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dengan Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan” sebelum menerapkan media visual berbasis TI peneliti menjelaskan materi pelajaran dan mengadakan *pretest* untuk melihat kemampuan awal

siswa, setelah itu siswa melakukan diskusi untuk menentukan tema yang akan diangkat sebagai dasar presentasi media visual berbasis TI, siswa diminta memilih jenis gambar yang mereka inginkan, contohnya gambar atap rumah panel surya, sebelumnya peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok memiliki perbedaan tugas antara lain:

Kelompok 1 menjelaskan gambar atap rumah panel surya

Kelompok 2 menjelaskan gambar kotak sampah 3 warna

Kelompok 3 menjelaskan gambar hutan kota

Kelompok 4 menjelaskan gambar perkebunan dan peternakan

Kelompok 5 menjelaskan gambar sepeda motor listrik.

Setelah seluruh siswa memilih gambar untuk masing-masing kelompok kemudian mereka membuat kelompok diskusi dan melakukan *show case* ketika diskusi telah selesai, kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir dari siswa. Sedangkan kelas kontrol, peneliti menjelaskan materi tentang “Potensi Sumber Daya Alam Dengan Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan” dengan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab, sebelum peneliti menjelaskan materi pelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dan setelah peneliti menjelaskan pelajaran secara berkala pada akhir

pertemuan peneliti melakukan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa/hasil belajar siswa.

### 3. Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

#### a. Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada awal pertemuan dalam pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, *pretest* dilakukan sebelum peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen adapun jumlah soal *pretest* sebanyak 20 soal pilihan jamak dengan skor tertinggi atas jawaban benar 5 dan dengan skor terendah atas jawaban salah yaitu 0.

Berikut tabel hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

**Tabel 21. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	Hasil Belajar				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Eksperimen	0	0	13	17	30
Kontrol	0	1	17	12	30
Jumlah	0	1	30	29	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas kontrol memiliki jumlah siswa 30 dengan hasil belajar sangat rendah terdapat 12 siswa, hasil belajar rendah terdapat 17 siswa, hasil belajar sedang terdapat 1 siswa dan tidak terdapat siswa yang mendapat hasil belajar tinggi. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 30 siswa dengan

hasil belajar sangat rendah 17 siswa, hasil belajar rendah 13 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar sedang dan tinggi.

#### b. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada akhir pertemuan dalam pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, *posttest* dilakukan sesudah peneliti memberikan *treatment* pada kelas eksperimen adapun jumlah soal *posttest* sebanyak 20 soal pilihan jamak dengan skor tertinggi benar yaitu 5 dan dengan skor terendah atas jawaban salah yaitu 0. Berikut tabel hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

**Tabel 22. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	16	40	95	74,50	16,68
Kontrol	30	12	35	95	70,50	15,39

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Hasil Belajar				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Eksperimen	16	10	4	0	30
Kontrol	12	13	5	0	30
Jumlah	28	23	9	0	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Dari tabel 22 diketahui bahwa, pada kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa terdapat 16 siswa dengan hasil belajar tuntas dan memiliki nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 95, serta rata-rata 74,50 dan

standar deviasi sebesar 16,68. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa terdapat 12 siswa dengan hasil belajar tuntas dan memiliki nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 95, serta rata-rata sebesar 70,50 dan standar deviasi 15,39.

Dan pada tabel 23 diketahui bahwa, pada kelas eksperimen dari jumlah 30 siswa terdapat 16 siswa yang mendapat hasil belajar tinggi, 10 siswa yang mendapat nilai sedang, 4 siswa yang mendapat nilai rendah, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat rendah. Sedangkan pada kelas kontrol dari 30 siswa terdapat 12 siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, 13 siswa mempunyai hasil belajar sedang, 5 siswa yang mempunyai hasil belajar rendah dan tidak ada siswa yang mendapat hasil belajar sangat rendah.

### c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Aktivitas siswa merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang baik dapat menunjang pengembangan kemampuan yang dimilikinya dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data hasil aktivitas siswa diperoleh dari observasi secara langsung oleh peneliti dengan mengamati aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan tanda *checklist* (√). Data hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

**Tabel 24. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas	Aspek yang Diamati (%)					Variabel Aktivitas (%)			Rata-rata aktivitas
		Visual activities	Oral activities	Listening activities	Writing activities	Emosional activities	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
1	Eksperimen	100,00	70,00	100,00	70,00	86,67	83,33	13,33	3,33	85,33
2	Kontrol	100,00	60,00	90,00	70,00	86,67	63,33	26,67	10,00	80,67

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI lebih tinggi yaitu 85,33, dibandingkan dengan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yaitu 80,67. Dan jika dilihat dari variabel aktivitas siswa, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang aktif lebih banyak yaitu 83,33%, dibandingkan dengan siswa yang aktif di kelas kontrol yaitu 63,33%.

Diketahui pula bahwa pada kelas eksperimen aspek aktivitas yang diamati dari poin 1-5, poin yang paling banyak jumlahnya yaitu poin 1, 3, dan 5, dimana poin satu membaca dan memperhatikan, poin tiga menjawab pertanyaan, dan poin lima yaitu bersemangat, gembira, dan tenang. Dan poin yang sedikit jumlahnya yaitu pada poin 2 (bertanya dan mengeluarkan pendapat) dan poin 4 (menulis/mencatat). Sedangkan pada kelas kontrol aspek aktivitas yang diamati dari poin 1-5, poin yang paling banyak jumlahnya yaitu pada 1 (membaca dan memperhatikan) dan poin 3 (menjawab pertanyaan)

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI rata-rata dan

jumlah variabel aktivitasnya yang aktif lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada kelas eksperimen aktivitas siswa lebih banyak yang membaca dan memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan yang paling penting pada kelas eksperimen banyak siswa yang aktivitasnya terlihat lebih bersemangat, bergembira dan tenang selama proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol aktivitas siswa banyak yang membaca dan memperhatikan, namun sedikit siswa yang terlihat mengeluarkan pendapat, menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran selama proses pembelajaran.

#### 4. Analisis Tabel

**Tabel 25. Sebaran Kelas Berdasarkan Aktivitas Belajar Siswa**

Kelas	Variabel Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Eksperimen	25	4	1	30
Kontrol	19	8	3	30
Jumlah	44	12	4	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

**Tabel 26. Sebaran Kelas Berdasarkan Hasil Belajar Siswa**

Kelas	Variabel Hasil Belajar				Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Eksperimen	16	10	4	0	30
Kontrol	12	13	5	0	30
Jumlah	28	23	9	0	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa pada variabel aktivitas jumlah siswa yang aktif pada kelas eksperimen dengan menggunakan media visual berbasis TI lebih banyak yaitu 25 siswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yaitu 19 siswa. Dan

pada tabel 26 diketahui bahwa variabel hasil belajar, jumlah siswa yang mempunyai nilai tinggi pada kelas eksperimen lebih banyak yaitu 16 siswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 12 siswa.

**Tabel 27. Sebaran Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada Kelas Eksperimen**

Variabel Hasil Belajar	Variabel Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Tinggi	14	2	0	16
Sedang	7	2	1	10
Rendah	4	0	0	4
Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah	25	4	1	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

**Tabel 28. Sebaran Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada Kelas Kontrol**

Variabel Hasil Belajar	Variabel Aktivitas			Jumlah
	Aktif	Cukup Aktif	Tidak Aktif	
Tinggi	8	3	1	12
Sedang	9	2	2	13
Rendah	2	3	0	5
Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah	19	8	3	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Dari tabel 27 dan 28 yaitu tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dapat dilihat bahwa, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang berada pada variabel (aktif dengan hasil belajar tinggi) lebih banyak yaitu sebanyak 14 siswa, dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebanyak 8 siswa.

Tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sama-sama menunjukkan bahwa

dalam satu kelas semakin banyak siswa yang aktif akan semakin banyak juga siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi, begitujuga sebaliknya semakin sedikit siswa aktif, maka makin sedikit juga siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa dipengaruhi tingkat hasil belajar siswa.

## 5. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji analisis hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data, yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini, uji normalitas mengambil data dari nilai *posttest* hasil belajar Geografi kelas kontrol (XI IPS 2) dan kelas eksperimen (XI IPS 1). Perhitungan uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Peneltuan uji normalitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai L hitung ( $L_o$ ) dengan L tabel ( $L_t$ ) pada tabel nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan kriteria: Jika  $L_o < L$  berarti data berdistribusi normal; jika  $L_o > L$  berarti data tidak berdistribusi normal.

**a. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol**

Perhitungan normalitas data *posttest* kelas kontrol diawali dengan mengurutkan data dari nilai minimum, yaitu 35 hingga nilai maksimum, yaitu 95 dan dimasukkan dalam kolom  $x_i$ , selanjutnya melakukan perhitungan rata-rata dan standar deviasi nilai *posttest*, dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,50 dan standar deviasi sebesar 15,39. Setelah diperoleh kedua nilai tersebut, dilanjutkan dengan menghitung  $z_i$  dengan rumus umum  $\frac{x-\bar{x}}{sd}$ , lalu menghitung  $f(z_i)$  dengan menggunakan formula =NORMSDIST pada excel. Nilai  $s(z_i)$  merupakan frekuensi kumulatif dengan rumus umum  $\frac{i}{n}$ , dimana terdapat 30 data sehingga perhitungan frekuensinya adalah  $\frac{1}{30}, \frac{2}{30},$  hingga  $\frac{30}{30}$ , sehingga akan diperoleh nilai yang terdapat pada kolom  $s(z_i)$ . Pada kolom terakhir hasil pengurangan nilai  $f(z_i)$  dan nilai  $s(z_i)$  merupakan nilai Liliefors yang bersifat mutlak.

Selanjutnya menentukan nilai maksimum atau terbesar pada kolom  $|f(z) - s(z)|$  yaitu = **0,098160885** ( $L_o$ ), lalu dikorelasikan dengan nilai kritis L ( $L_t$ ) untuk uji Liliefors, yaitu taraf nyata = 0,05 dan ukuran sampel ( $n$ ) = 30 sebesar 0,161. Karena nilai  $L_o < L_t$ , maka dapat dinyatakan data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

### b. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Perhitungan normalitas data pretest kelas eksperimen diawali dengan mengurutkan nilai minimum, yaitu 40 dan ke maksimum, yaitu 95, selanjutnya rata-rata sebesar 74,50 dan standar deviasi sebesar 16,68. Hasil perhitungan akhir nilai  $L_o$  pada kolom  $|f(z) - s(z)|$ , nilai maksimum  $L_o$  adalah sebesar **0,129207687**; lalu dikorelasikan dengan nilai kritis  $L$  ( $L_t$ ) untuk uji Liliefors, yaitu pada taraf nyata = 0,05 dengan ukuran sampel ( $n$ ) sebesar **0,161**. Karena nilai  $L_o < L_t$  maka dapat dinyatakan data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok sampel memiliki varians homogen atau tidak. unutk menguji homogenitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi frekuensi dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti data homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti data tidak homogen

Untuk mencari  $F_{hitung}$  maka diperlukan nilai rata-rata dari hasil *pretest* kelas kontrol ( $X_1$ ), dan nilai rata-rata dari kelas eksperimen ( $X_2$ ):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x}{n} = \frac{940}{30} = 31,33$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x}{n} = \frac{780}{30} = 26,00$$

Setelah didapatkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya mencari nilai  $(X - \bar{X})^2$  dari masing-masing kelas. Hasil perhitungan dapat dinilai pada lampiran:

Setelah didapatkan nilai dari  $(X_1 - \bar{X}_1)^2$ , selanjutnya dilakukan perhitungan nilai dari varian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

$$\text{Varian data kelompok } X_1 = S_1^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1} = \frac{4846,67}{30-1} = 167,1264$$

$$\text{Varian data kelompok } X_2 = S_2^2 = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1} = \frac{3920}{30-1} = 135,1724$$

Selanjutnya menghitung nilai  $F_{\text{hitung}}$ , yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{167,1264}{135,1724} = 1,236395$$

Dari perhitungan di atas didapatkan nilai  $F_{\text{hitung}} = 1,236394558$  dan dari daftar distribusi F dengan dk pembilang  $30-1 = 29$  dan dk penyebut  $30-1 = 29$ , dengan  $\alpha = 0,05$ ;  $F_{\text{tabel}}$  dicari dengan menggunakan formulasi pada *Microsoft Excel* dengan rumus  $=\text{FINV}(0,05;29;29)$ , dan diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  bernilai 1,860811434. Maka dapat disimpulkan bahwa  $1,236 < 1,860$ ; berarti  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka

dapat dinyatakan data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians homogen.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Uji Gain

Uji gain diketahui untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perubahan peningkatan kemampuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah data rata-rata indeks gain kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 29. Klasifikasi Gain**

Kelas	Rata-rata Gain	Kriteria indeks
Kontrol	0,460784	Sedang
Eksperimen	0,570588	Sedang

Berdasarkan data tabel 32, maka dapat disimpulkan bahwa indeks gain kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

### b. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data siswa masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Menskor setiap data siswa dan disajikan dalam bentuk tabel.  
Menentukan skor rata-rata dan standar deviasi dari data yang

diperoleh dari masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Melakukan uji normalitas data.
4. Melakukan uji gain.
5. Melakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji beda mean (uji t).

Pengujian kebenaran hipotesis pertama yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji perbedaan data rata-rata dengan hipotesis seperti penelitian Abdul Rojak (2012) sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan (*teratment*) dengan media visual berbasis TI dan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) hanya dengan metode ceramah pada penelitian ini digunakan Uji t (*t-test*).

Sebelum menggunakan Uji t terlebih dahulu melakukan rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa sebelumnya, selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean/rata-rata

$X_i$  = Jumlah nilai

$n$  = banyak siswa

(Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi)

Hasil perhitungan rata-rata *posttest* siswa menggunakan rumus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 30. Rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas Eksperimen**

No	Kelas	$X_i$	$n$	$\bar{X}$	Keterangan
1	Kontrol	2115	30	70,50	Lebih kecil
2	Eksperimen	2235	30	74,50	Lebih besar

Sumber: Hasil pengolahan data tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk mengetahui signifikansinya maka dilakukan uji t (*t-test*). Rumus statistika uji beda mean (Uji t/ *t-test*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *paired-sample t test* sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad Sg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $X_1$  : Rata-rata skor kemampuan posttest kelas eksperimen  
 $X_2$  : Rata-rata skor kemampuan posttest kelas kontrol  
 $n_1$  : Jumlah siswa yang berada di kelas eksperimen  
 $n_2$  : Jumlah siswa yang berada di kelas kontrol  
 $S_1$  : Standar deviasi posttest kelas eksperimen  
 $S_2$  : Standar deviasi posttest kelas kontrol  
 $Sg$  : Varians gabungan

$$Sg = \sqrt{\frac{(30-1)16,67 + (30-1)15,38}{30+30-2}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{483,4 + 446,02}{58}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{929,42}{58}}$$

$$Sg = \sqrt{16,02}$$

$$Sg = 4,002$$

Selanjutnya yaitu dilakukan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan perhitungan:

$$t = \frac{74,5 - 70,5}{4,002 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{4}{4,002 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{4}{4,002\sqrt{0,067}}$$

$$t = \frac{4}{4,002 \times 0,25}$$

$$t = \frac{4}{1,0005}$$

$$t = 3,998$$

$$df = 30 + 30 - 2 = 58$$

Nilai dari df (58) dalam tabel t menunjukkan angka 2,002. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,998$  dan  $t_{tabel} = 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian kebenaran hipotesis kedua yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$ : Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI

IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI (variabel bebas) terhadap hasil belajar geografi siswa (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana seperti penelitian Iskandar (2010). Persamaan dalam pengujian pengaruh dengan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Harga Y bila X=0 (harga konstanta)

b : koefisien korelasi regresi variabel terikat berdasarkan variabel bebas, jika b(+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Nilai a dan b diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y1)(\sum X1^2) - (\sum X1)(\sum X1Y1)}{n\sum X1^2 - (\sum X1)^2} \quad b = \frac{n\sum X1Y1 - (\sum X1)(\sum Y1)}{n\sum X1^2 - (\sum X1)^2}$$

Sumber: Iskandar (2010)

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{2235(566) - 128(9565)}{30(566) - (128)^2}$$

$$a = \frac{1265010 - 1224320}{16980 - 16384}$$

$$a = \frac{40690}{596}$$

$$a = 68,27$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30(9565) - (128)(2235)}{30(566) - (128)^2}$$

$$b = \frac{286950 - 286080}{16980 - 16384}$$

$$b = \frac{870}{596}$$

$$b = 1,46$$

Dari perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil konstanta (a) = 68,27 dan koefisien regresi sebesar (b) = 1,46, sedangkan skor rata-rata aktivitas (X) adalah sebesar 4,27.

Sehingga diperoleh hasil belajar geografi siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 68,27 + 1,46(4,27)$$

$$\hat{Y} = 68,27 + 6,23$$

$$\hat{Y} = 74,50$$

Karena nilai konstanta (a) dan koefisien regresi linier sederhana (b) bertanda positif dan koefisien regresi b bertanda positif, maka  $H_a$  diterima.

Hasil belajar geografi siswa ( $\hat{Y}$ ) = 74,50 atau 75 yang berarti nilai  $\hat{Y}$  lebih besar dari nilai X, jadi  $H_0$  ditolak. Maka  $H_1$ , hipotesis yang diajukan diterima. Dengan pernyataan bahwa “Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran geografi dan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Media visual berbasis TI ialah jenis media berupa gambar mati yang diproyeksikan dan menuangkan pesan dalam bentuk gambar serta berkaitan dengan materi pembelajaran. Kerangka pemikiran media visual berbasis TI ini adalah media yang digunakan berpusat pada siswa dan tidak menjadikan siswa sebagai obek pembelajaran serta guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan media ini

siswa seakan-akan mengetahui secara nyata tentang apa yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya media ini siswa akan menjadi aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tes kemampuan awal (*pretest*) siswa diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* siswa kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen namun perbedaannya tidak terlalu besar yaitu kelas kontrol sebesar 31,333 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 26,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tidak jauh berbeda, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kedua kelas yang selisihnya tidak jauh berbeda yaitu 5,33.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil (*posttest*) pada materi Potensi Sumber Daya Alam Dengan Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan diketahui bahwa, nilai kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI lebih baik dibandingkan nilai hasil (*posttest*) kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih banyak 16 siswa dan rata-ratanya lebih tinggi yaitu 74,50, dibandingkan kelas kontrol dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan nilai rata-ratanya yaitu 70,50.

Salah satu penyebab kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yaitu, karena pada media visual berbasis TI difokuskan pada pengiriman pesan

pembelajaran dari guru kepada siswa, sehingga dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta media visual berbasis TI dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena media visual berbasis TI termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk nilai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2011) yang menyatakan bahwa prinsip belajar berdasarkan prasyarat adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk menapai tujuan instruksional;
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Dan didukung oleh pernyataan Syaiful Djamarah (2010) yang mengemukakan bahwa belajr sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI lebih tinggi yaitu 85,33, dibandingkan dengan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol yang

menerapkan metode ceramah yaitu 84,67. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen banyak siswa yang aktivitasnya terlihat lebih bersemangat dan gembira selama proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol tidak sebanyak siswa pada kelas eksperimen yang terlihat bersemangat dan gembira selama proses pembelajaran.

Berdasarkan teori belajar menurut Bruner (dalam Slameto 2010:11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan (dalam Slameto 2010:11).

Hal tersebut dibuktikan dengan lembar observasi pada kelas eksperimen, yang diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling banyak yaitu pada poin 1, 3, dan 5 dengan persentase poin 1 ialah 100%, poin 3 sebesar 100% dan poin 5 sebesar 86,67. Sedangkan pada kelas kontrol paling banyak adalah poin 1 dan 3, pada poin 1 sebesar 100% dan poin 3 sebesar 90%.

Berdasarkan analisis tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berbasis TI dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah diketahui bahwa, jika tingkat aktivitas siswa aktif maka hasil belajar siswa akan tinggi, dan jika aktivitas siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Dan dapat disimpulkan bahwa, tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan

pada tabel silang antara variabel aktivitas dan variabel hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama menunjukkan bahwa setiap variabel yang aktif maka akan selalu banyak di variabel hasil yang tinggi, dan akan selalu sedikit pada variabel hasil yang rendah. Yaitu pada kelas eksperimen variabel aktivitas (aktif, tinggi) sebanyak 14 siswa, variabel (aktif, sedang) sebanyak 7 siswa, variabel (aktif, rendah) sebanyak 4 siswa, dan variabel (aktif, sangat rendah) tidak ada.

Uji gain berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perbedaan perubahan peningkatan kemampuan dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tabel indeks gain diketahui bahwa rata-rata nilai gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,570588 dari kelas kontrol yaitu 0,460784. Hal ini juga membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menggunakan media visual berbasis TI lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Untuk menganalisis data dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk menguji bahwa sampel dalam penelitian berasal dari keadaan homogen atau tidak. Dari hasil analisis data normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data sampel penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, hal ini dibuktikan dengan nilai  $L_0$  untuk setiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari  $L_t$ , yang berarti  $H_0$  diterima.

Dengan taraf signifikan pada uji normalitas adalah 0,05, siswa kelas eksperimen  $L_0 0,1292 < L_t 0,161$  maka data berdistribusi normal, dan data kelas kontrol  $L_0 0,9816 < L_t 0,161$  maka data berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa keals eksperimen dan keals kontrol berasal dari sampel yang berdistribusi normal, dan dapat disimpulkan juga bahwa sampel berasal dari 2 kelas yang mempunyai kemampuan yang sama.

Sedangkan dari hasil analisis uji homogenitas diketahui bahwa sampel berasal dari varians yang homogen, hal ini dibuktikan dengan perolehan  $F_{hitung} = 1,236$  dan  $F_{tabel} = 1,860$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada 2 hipotesis yaitu hipotesis pertama  $H_1 =$  Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dan hipotesis kedua  $H_1 =$  Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji t, dimana pada hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,998$  dan  $t_{tabel} = 2,002$ , sehingga dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linier sederhana dengan hasil belajar geografi siswa ( $\hat{Y}$ ) = 74,50 atau 75 yang berarti nilai  $\hat{Y}$  lebih besar dari nilai X, jadi  $H_0$  ditolak. Maka  $H_1$ , hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa media visual berbasis TI berpengaruh pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja tanpa ada kreatifitas dan ide yang dapat dituangkan padahal jika guru tidak hanya menggunakan metode ceramah hasil belajar siswa akan lebih tinggi. Sehingga perlu ada penggunaan media dalam proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif menuangkan ide dan mampu bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama menerapkan media visual berbasis TI siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, tak hanya itu siswa juga menjadi lebih kritis dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dipresentasikan didepan kelas bersama dengan kelompok

diskusinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Gafur (2012) ada beberapa kegunaan media dalam pembelajaran:

- a. Memperjelas konsep.
- b. Menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks.
- c. Menampakdekatkan yang jauh, menampakjauhkan yang dekat.
- d. Menampakbesarkan yang kecil, menampakkecilkan yang besar.
- e. Menampakcepatkan dan menampaklambatkan proses.
- f. Menampakgerakkan yang statis, menampakstatiskan yang gerak.

Penerapan media visual berbasis TI yang digunakan di SMA Fransiskus kelas XI IPS mendapat apresisi positif dari siswa. Dengan menerapkan media visual berbasis TI siswa bebas menuangkan ide atau pendapat dari gambar yang telah disediakan guru sebelumnya. Karena pada dasarnya pembahasan materi tidak keluar dari tema materi pembahasan, tetapi gambar-gambar yang telah disediakan tidak dapat langsung digunakan karena guru harus mencari masalah yang ada di lingkungan dan harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran, setelah itu siswa diajak untuk duduk berkelompok yang terdiri dari 6 orang setiap kelompoknya dan diberi tugas masing-masing berbeda setiap kelompoknya, dan setiap siswa harus bekerja kelompok untuk menuangkan ide yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Jika guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah maka siswa akan cenderung pasif dan sulit memahami pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syaiful

Djamarah (2010), bahwa kelemahan metode ceramah yaitu bila selalau digunakan terlalu lama dapat membosankan, dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa yang memiliki daya tangkap visual akan sulit memahami jika hanya disampaikan dengan metode ceramah, selain itu juga metode ceramah tidak cocok untuk membentuk kerampilan dan sikap dan cenderung menempatkan posisi mengajar sebagai otoritas terakhir.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media visual berbasis TI dengan siswa yang menggunakan metode ceramah pada pelajaran Geografi pada kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar yang menggunakan media visual berbasis TI terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan penggunaan media yang diterapkan oleh guru sehingga hasil belajar geografi dapat meningkat.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media visual berbasis IT menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran, hendaknya pemilihan media visual berbasis IT disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## 3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan kinerja dan pelayanan, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik dan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran; Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Ombak: Yogyakarta.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asri. C. Budiningsih. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Djawadi Hadi Nugroho. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak: Yogyakarta.
- Harnka Maya Jatmika. 2005. [Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar]. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. GP press: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Geografi SMA/MA
- M. Thoha B. Sampurna Jaya dan Alben Ambarita. 2016. *Statistik Terapan Dalam Pendidikan*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Margono Slamet. 1984. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Nursid Sumaatmaja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pilemon Poly Moroa. 2013. [Penerapan Pembelajaran PKn dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VSD Inpres 012 Bajawali Kecamatan Larian Kabupaten Mamuju Utara]. *Jurnal Universitas Tadulako*.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

- Siti Larasati. 2016. [Penggunaan Media Komik Terhadap Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII SMP N 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016]. Skripsi Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan..* Bumi Aksara: Jakarta.
- Syaiful Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardiyatmoko. 2012. *Geografi Untuk SMA Kelas XI*. Erlangga: Jakarta.
- Yanti Herlanti. 2006. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.